

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Siti Rohani, pada Tahun 2020 “*Analisis Potensi Umkm Tahu dan Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Bapak Marzuki di Desa Pekalongan)*” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi UMKM Tahu dan Tempe Bapak Marzuki di Desa Pekalongan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangatlah potensial dilihat dari hasil usaha setiap bulannya, UMKM memiliki strategi. Strategi bertahan (*survival*) yang diterapkan oleh UMKM Tahu dan Tempe Bapak Marzuki di Desa Pekalongan pertama, strategi bertahan yang dilakukan dengan cara menjaga kepercayaan pelanggan, menjaga jaringan sosial, menjaga norma dan melakukan efisiensi biaya, waktu, manajemen keuangan, dan menyisihkan hasil usaha, mengenali minat pembeli dan menumbuhkan etos kerja yang baik. Kedua faktor pendukung peningkatan jumlah pelanggan, bahan baku mudah diperoleh. Sedangkan faktor penghambat yaitu kenaikan harga bahan baku dan keterbatasan modal.¹

Penelitian tersebut terdapat persamaan maupun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu dari penelitian terdahulu ini hasilnya adalah untuk mengetahui potensi umkm tahu dan tempe terhadap peningkatan terhadap pendapatan keluarga, sedangkan penelitian yang

¹ Siti Rohani. *Analisis Potensi Umkm Tahu dan Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Bapak Marzuki di Desa Pekalongan)*, (Lampung; UIN 2020), hal. 3

akan peneliti lakukan ini yaitu untuk mengetahui proses bisnis usaha gorengan malam dalam meningkatkan pendapatan keluarga, untuk persamaannya yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait pendapatan keluarga dari sudut pandang ekonomi Islam.

Zulfahmi Maryadi, pada Tahun 2022 meneliti tentang “*Peran Usaha Jahit terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*”. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di masa pandemi Covid-19 memberikan dampak positif terhadap pendapatan. Kendala yang dihadapi para pengusaha jahit di dalam menjalankan usahanya berupa kendala dari segi modal, konsumen, serta masa pandemi saat ini yang menjadi kendala utama bagi para pengusaha jahit. Kemudian tinjauan ekonomi Islam terhadap peran usaha jahit dalam meningkatkan pendapatan keluarga dilihat dari modal, produk, tempat dan harga suatu produk dan proses produksinya masih ada yang belum sesuai Ekonomi Islam.²

Penelitian tersebut terdapat persamaan maupun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu dari penelitian terdahulu ini hasilnya adalah untuk mengetahui jahit terhadap peningkatan pendapatan keluarga di tengah pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu untuk mengetahui proses bisnis usaha gorengan

² Zulfahmi Maryadi *Peran Usaha Jahit terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022), hal. 3

malam dalam meningkatkan pendapatan keluarga, untuk persamaannya yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait pendapatan keluarga dari sudut pandang ekonomi Islam.

Mohamad Riduan Syahputra, pada Tahun 2019 meneliti tentang “*Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya program UP2K, Strategi yang digunakan ialah Business Strategy yaitu (kerjasama dengan Mitra Bukalapak, E-Warung Binjai dan Warung Kelontong). Kendala-kendala yang dihadapi ialah faktor modal, pemasaran, bahan baku, label halal MUI, kerusakan alat produksi. Dampak program UP2K jelas berdampak positif dengan meningkatnya pendapatan dua kali lipat perbulannya terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat.³

Penelitian tersebut terdapat persamaan maupun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu dari penelitian terdahulu ini hasilnya adalah untuk mengetahui dampak program usaha terhadap peningkatan pendapatan keluarga, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu untuk mengetahui proses bisnis usaha gorengan malam dalam meningkatkan pendapatan keluarga, untuk persamaannya yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait pendapatan keluarga.

³ Mohamad Riduan Syahputra. *Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), hal. 2

B. Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Secara historis, bisnis berasal dari kata *business* yang berasal dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk". Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Dalam ekonomi kapitalis, kebanyakan bisnis dimiliki oleh pihak swasta, bisnis dibentuk untuk mendapatkan profit dan meningkatkan kemakmuran para pemiliknya.

Secara terminologis, bisnis adalah sebuah kegiatan atau usaha. Bisa juga dikatakan sebagai suatu aktivitas terpadu yang meliputi pertukaran barang, jasa atau uang yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Bisnis ini merupakan proses sosial yang dilakukan oleh setiap individu atau lebih melalui proses pertukaran kebutuhan akan suatu produk tertentu yang memiliki nilai untuk memperoleh keuntungan.⁴

Secara Etimologi, bisnis adalah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Secara luas, bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan keuntungan yang maksimum melalui transaksi.⁵

⁴ Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2001), hal. 19

⁵ *Ibid.*, hal. 25

Dalam suatu lingkungan bisnis kita memerlukan suatu organisasi yang akan mengatur jalannya bisnis di dalamnya. Dalam masyarakat yang bergerak maju, organisasi harus dikelola secara efektif oleh sebab itu, dalam rangka memperoleh tujuan berbisnis tersebut diperlukan peran organisasi yang optimal. Organisasi bisnis lebih menekankan pada tujuan profit atau keuntungan, karena dengan keuntungan itu organisasi bisnis dapat mempertahankan kelangsungan operasional organisasi tersebut dikenal dengan *ruilna* perusahaan.

2. Manfaat Bisnis

Bisnis yang dibangun oleh seseorang atau sebuah badan usaha, pasti memiliki beberapa manfaat, yaitu:⁶

a. Menjadi Pemimpin dan Bos

Dalam membuat dan mengembangkan bisnis, kita bisa saja menjadi pemimpin atau bos. Terlebih lagi, jika bisnis usaha yang dibangun merupakan milik sendiri bukan milik kelompok. Dengan menjadi pemimpin sekaligus bos, maka kita bisa membuat kebijakan yang sesuai dengan keinginan kita. Akan tetapi, lebih baik lagi apabila kebijakan yang diambil berdasarkan keputusan bersama para karyawan dari usaha tersebut, sehingga komunikasi antara karyawan dengan pemimpin dapat terjalin dengan baik.

Bagi sebagian orang menjadi pemimpin dan bos sudah menjadi cita-cita sejak kecil, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin, tetapi sebagian orang lainnya menjadi pemimpin dan bos karena kinerja yang luar biasa di perusahaan tersebut. Dari mana pun keinginan untuk menjadi

⁶ *Ibid.* hal. 68

pemimpin dan bos yang penting memiliki kemampuan untuk mengembangkan sebuah bisnis usaha.

b. Mengatur Waktu dengan Baik

Manfaat berikutnya yang dapat dirasakan dari kegiatan bisnis adalah dapat mengatur dengan baik. Maksudnya, kita dapat mengatur kapan harus bekerja dan kapan harus istirahat. Akan tetapi, hal seperti ini lebih sering terjadi pada bisnis usaha yang dibangun oleh perorangan bukan kelompok.

Apabila bisnis usaha yang dibangun secara kelompok, sebaiknya mengatur waktu dengan kesepakatan anggota kelompok. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara anggota kelompok, sehingga bisnis usaha yang sedang dirintis dapat berkembang dan bertahan lebih lama. Bisnis yang semakin berkembang menandakan bahwa bisnis yang sedang dijalankan menjadi memperoleh keuntungan yang cukup.

c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Meningkatkan rasa percaya diri itu sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Pada dasarnya ada banyak sekali cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, salah satunya adalah membangun sebuah bisnis usaha. Kegiatan bisnis ternyata dapat membangun rasa percaya diri karena kita jadi memiliki keyakinan akan hasil produksi berupa barang dan jasa dapat terjual laris di pasaran.

Semakin bertambah rasa percaya diri, maka semakin bertambah juga ide-ide untuk mengembangkan bisnis usaha. Oleh karena itu, manfaat dari bisnis harus dimaksimalkan dengan sebaik mungkin.

d. Mendapatkan Penghargaan

Bagi kamu yang membangun sebuah bisnis usaha, baik itu secara kelompok atau individu, maka bisa mendapatkan manfaat berupa memperoleh penghargaan. Penghargaan yang diberikan bisa untuk perusahaan dan bisa juga untuk individu tersebut. Semakin banyak penghargaan yang diterima, maka semakin besar rasa percaya konsumen kepada perusahaan atau individu itu sendiri.

Rasa percaya konsumen ini sangat penting bagi keberlangsungan suatu bisnis usaha. Dengan kata lain, kepercayaan konsumen menjadi kunci dari kesuksesan sebuah bisnis usaha.

e. Membangkitkan Jiwa Kewirausahaan

Manfaat dari bisnis usaha berikutnya adalah membangkitkan jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan ini sangat diperlukan dalam membangun dan mengembangkan bisnis usaha. Tanpa adanya jiwa kewirausahaan, bisnis usaha akan sulit sekali untuk berkembang. Di zaman yang modern ini, membangun jiwa kewirausahaan perlu dilakukan karena kita bisa membuka lapangan pekerjaan.

f. Menambah Pengalaman dan Wawasan

Manfaat terakhir dari dibangunnya bisnis usaha adalah menambah pengalaman sekaligus wawasan. Semakin banyak pengalaman dalam kehidupan kita, maka semakin banyak solusi yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah. Begitu pun, dengan membangun bisnis usaha,

masalah-masalah yang ada dalam bisnis usaha akan semakin mudah diatasi apabila kita sudah memiliki banyak pengalaman dalam bisnis usaha.

3. Tujuan Bisnis

Pada dasarnya tujuan utama dari sebuah bisnis usaha adalah mendapatkan keuntungan. Namun, pada kenyataannya, tujuan bisnis bukan hanya itu saja, tetapi ada tujuan-tujuan lainnya. Oleh sebab itu, agar lebih mudah memahami tujuan dari sebuah bisnis, maka tujuan bisnis dibagi menjadi dua, yaitu tujuan bisnis secara umum dan tujuan bisnis bagi pelaku usaha.

a. Tujuan Bisnis Secara Umum yaitu:⁷

1) Mendapatkan Keuntungan

Seperti yang sudah diketahui oleh banyak orang bahwa tujuan utama dari dibangunnya sebuah bisnis usaha dalam mendapatkan keuntungan. Hampir semua perusahaan dan pelaku usaha akan mencari keuntungan dari bisnis usaha yang dibangun. Oleh sebab itu, bagi pemilik usaha harus pandai untuk mencari cara agar bisnis usaha yang dibangun dapat dikembangkan dengan baik dan keuntungan dapat diraih.

2) Kemajuan dan Perkembangan untuk Bisnis Usaha

Setiap bisnis usaha yang dibangun perseorangan atau kelompok, pasti sangat ingin bisnis usahanya terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Semakin maju dan berkembang suatu bisnis usaha, maka semakin besar keuntungan yang didapatkan dan semakin banyak lapangan kerja.

⁷ Agus Arijunto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 20

3) Memperoleh Prestasi

Siapa yang tidak ingin mendapatkan sebuah prestasi, setiap bisnis usaha yang dibangun pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah prestasi. Hal ini dikarenakan prestasi adalah suatu bentuk pengakuan bahwa bisnis usaha tersebut dipercaya oleh masyarakat serta barang dan jasanya memiliki kualitas yang unggul dari kompetitor.

4) Menyediakan Kebutuhan Masyarakat

Selain mendapatkan keuntungan, suatu bisnis juga dibangun dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan sulit terpenuhi apabila tidak ada yang membuat barang dan jasa dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu, masyarakat dan perusahaan akan saling berhubungan. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari barang dan jasa yang dijual, sementara masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

5) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat harus ditingkatkan agar masyarakat semakin sejahtera. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga diperlukan oleh negara untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pertumbuhan ekonomi bisa didapatkan melalui terbentuknya sebuah bisnis usaha. Singkatnya, ketika kita membangun suatu bisnis usaha pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik itu ekonomi masyarakat ataupun ekonomi negara.

6) Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Semakin banyak lapangan pekerjaan, maka kehidupan masyarakat semakin mendekati sejahtera. Bertambahnya lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan cara membangun sekaligus mengembangkan sebuah bisnis. Tujuan bisnis yang satu ini bisa dibilang sangat baik, karena bisa memberikan penghasilan atau pemasukan kepada orang lain, sehingga orang tersebut dapat menjalani hidup lebih baik lagi.

7) Menunjukkan Keberadaan Perusahaan

Eksistensi perusahaan menjadi tujuan dalam sebuah bisnis. Tanpa adanya eksistensi perusahaan, maka rasa percaya masyarakat dan konsumen akan berkurang, sehingga perusahaan akan sulit berkembang.

b. Tujuan Bisnis Bagi Pelaku Usaha yaitu:⁸

1) Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Bagi para pelaku bisnis usaha pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan dari usaha yang dirintisnya. Oleh sebab itu, para pelaku usaha akan mencari berbagai macam cara untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik.

2) Menyejahterakan Kehidupan Keluarga

Para pelaku usaha yang sudah memiliki keluarga akan menggantungkan bisnis usaha sebagai pemasukan atau penghasilan. Dengan pemasukan itulah, para pelaku usaha dapat mensejahterakan keluarganya.

3) Melanjutkan Usaha Keluarga

⁸ *Ibid.*, hal. 105

Bagi sebagian bisnis usaha yang ada di Indonesia merupakan hasil dari generasi sebelumnya, sehingga tak sedikit juga para pelaku usaha yang bertujuan untuk melanjutkan usaha keluarga yang telah lama didirikan. Dengan melanjutkan usaha keluarga, maka bisnis usaha yang telah dibangun sejak lama tidak akan hilang.

4) Membuat Inovasi dan Menambah Pengalaman

Tujuan bagi para pelaku usaha berikutnya adalah mengembangkan inovasi sekaligus menambah pengalaman dalam dunia bisnis usaha. Inovasi dalam bisnis usaha sangat diperlukan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, dengan munculnya sebuah inovasi menandakan bahwa ide-ide yang dimiliki oleh pelaku usaha cukup banyak.

5) Ingin Memiliki Usaha Sendiri

Bagi para pelaku usaha yang membangun bisnis usahanya sendiri pasti sangat bangga karena dapat membangun usaha sendiri. Terlebih lagi, usaha yang dibangun secara individu akan bebas untuk menentukan sebuah kebijakan.

4. Fungsi Bisnis

Seluruh kegiatan atau aktivitas bisnis memiliki fungsi untuk membuat sesuatu yang awalnya sebelumnya kurang bernilai menjadi sesuatu yang memiliki nilai tinggi serta bisa memenuhi kebutuhan masyarakat setelah diolah sedemikian rupa. Berikut ini merupakan beberapa fungsi bisnis diantaranya sebagai berikut:⁹

⁹ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 6-7

- a. *Form Utility*, ini merupakan fungsi produksi yang mana sebuah bisnis tersebut menghasilkan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya seperti, perusahaan furniture dan juga perusahaan jasa keuangan.
- b. *Place Utility*, ini merupakan fungsi distribusi yang mana sebuah bisnis itu menyalurkan suatu barang maupun layanan/jasa itu ke lokasi terdekat yang dapat dijangkau konsumen.
- c. *Possessive Utility*, ini merupakan fungsi penjualan di dalam bisnis.
- d. *Time Utility*, ini merupakan fungsi penyimpanan serta juga pemasaran di dalam bisnis, yang mana barang pada saat itu kurang bermanfaat untuk nanti dikeluarkan saat barang itu lebih bermanfaat.

Menurut Steinhoff terdapat tiga fungsi utama dari suatu bisnis, diantaranya:

- 1) *Acquiring Raw Material*, ini untuk dapat mencari bahan mentah.
- 2) *Manufacturing Raw Materials Into Product*, ini untuk dapat mengubah bahan mentah itu menjadi barang jadi.
- 3) *Distributing Product to Consumers*, ini untuk dapat menyalurkan produk yang dihasilkan itu kepada konsumen.

5. Macam-Macam Bisnis

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa pengertian bisnis ini di akhirnya akan merujuk pada sikap atau juga sektor tertentu yang dicakup. Dibawah ini merupakan macam-macam bisnis yang sering dijalankan yaitu sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hal. 35

a. Bisnis Pertanian

Bisnis Pertanian ini merupakan suatu usaha di bidang pertanian atau juga agro bisnis yang melingkupi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, serta lain-lain. Contoh pertanian; penjual tanaman organik, penjual tanaman obat, budidaya tanaman rempah, penjual bibit tanaman, pembuatan pupuk, bisnis tanaman hias, pengepul padi, menjual alat pertanian, dan usaha tanaman hidroponik.

b. Bisnis Produksi Bahan Mentah

Bisnis Produksi Bahan Mentah ini merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak pada sektor pertambangan, kehutanan, serta lain-lain, yang mana produk yang dihasilkan itu berupa bahan mentah untuk dapat diolah kembali. Contoh bisnis produksi bahan mentah; usaha mebel, usaha keripik, usaha karet, usaha sawit, usaha plastik, usaha logam, dan usaha emas.

c. Bisnis Perdagangan

Bisnis Perdagangan Besar atau Kecil ini merupakan usaha di bidang niaga yang memiliki peran sebagai perantara antara produsen itu dengan konsumen. Contoh bisnis perdagangan; usaha berjualan makanan, bisnis niaga di bidang fashion, berdagang gadget dan elektronika, jualan pulsa dan kuota internet, usaha waralaba franchise jenis minuman, dan bisnis layanan atau berjualan jasa.

6. Proses Bisnis

Ketika hendak membangun bisnis, Anda akan merancang konsep, tujuan serta strategi promosi untuk mengenalkan produk bisnis. Jika ketiganya telah

direncanakan dengan matang, produk bisnis siap untuk diluncurkan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut dinamakan sebagai proses bisnis. Setiap proses bisnis di setiap perusahaan pasti memiliki hambatan dan tantangan yang berbeda-beda.¹¹ Namun, itulah pokok dari sebuah bisnis karena akan selalu ada langkah yang berliku-liku.

a) Pengertian Proses Bisnis

Secara garis besar, proses bisnis adalah serangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan produk bisnis. Aktivitas tersebut akan memiliki syarat dan ketentuan berlaku sehingga mampu memenuhi tujuan bisnis. Ketentuan tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi bisa saja memaksimalkan sebuah proses yang terjadi pada saat itu.¹²

Setiap proses pasti memiliki tugas dan peran yang berbeda-beda, tetapi tetap pada satu jalur dan tujuan yang sama. Tujuannya adalah mengembangkan visi dan misi perusahaan ke arah yang lebih baik.

Adapun pengertian proses bisnis menurut para ahli adalah:¹³

1. Rainer: aktivitas bisnis yang saling berhubungan sehingga menghasilkan produk atau jasa yang dapat diperjualbelikan.
2. Weske: aktivitas bisnis yang dapat dijalankan secara manual atau bantuan sistem informasi.

¹¹ Hammer, M., & Champy, J. A. *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*, (New York : Harper Business Books, 1993), hal. 67

¹² *Ibid.*, hal. 120

¹³ Weske, M., *Business Process Management Concepts Languages, Architectures*. (New York: Springer, 2007), hal. 135

3. Hammer dan Champy: aktivitas bisnis yang memerlukan satu atau lebih mengenai saran agar bisa menghasilkan output kepada konsumen.

b) Jenis-Jenis Proses Bisnis

Dalam praktiknya, ada tiga jenis proses bisnis yang perlu Anda ketahui yaitu:¹⁴

1. Proses Primer

Ini adalah proses yang berkaitan dengan operasional sehingga menghasilkan nilai produk. Ada tiga tahap dalam proses primer yaitu:

- a. Produksi
- b. Marketing
- c. Pelayanan kepada pelanggan

Jika bisnis telah mengikuti ketiga tahap tersebut, mudah bagi pebisnis untuk menawarkan produk kepada pelanggan.

2. Proses Sekunder

Dalam proses ini yang terjadi bukan penambahan nilai melainkan bagaimana menyiapkan lingkungan yang mendukung proses primer. Proses dukungan harus berjalan selaras dengan operasional perusahaan.

3. Proses Manajemen

Ketika memasuki proses ini adanya keterlibatan pengawasan hingga pemantauan dari segi manajemen. Kemudian, pengelolaan hingga manajemen strategi perusahaan harus tepat agar sesuai dengan tujuan

¹⁴ Sparx Systems. *UML Tutorial: The Business Process Model*. Cresswick, (Victoria: Sparx Systems Pty Ltd, 2004), hal. 165-168

perusahaan. Proses ini juga melibatkan rencana strategis hingga pengelolaan operasional perusahaan.

c) Tahap-tahap dalam Proses Bisnis

Ada beberapa tahap yang termasuk dalam bagian proses bisnis yaitu:¹⁵

1. Analisis Aktivitas

Dalam tahap ini baik pemimpin maupun karyawan sama-sama berusaha merancang dan menganalisis apa yang sebaiknya dikerjakan perusahaan dalam satu periode tertentu. Pembahasan ini menjadi penting agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2. Membuat Keputusan

Setelah sama-sama berusaha menganalisis apa yang akan dikerjakan dalam satu periode tertentu maka selanjutnya adalah membuat dan mengambil keputusan. Pengambilan keputusan berkaitan dengan biaya operasional perusahaan yang kemudian berdampak pada aktivitas perusahaan.

3. Pelaksanaan

Pengambilan keputusan telah disepakati maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Jika tanpa pelaksanaan, akan menjadi sesuatu yang sia-sia dan sekadar berakhir wacana. Agar pelaksanaan dapat sesuai harapan, pemanfaatan ERP software bisa digunakan untuk membantu aktivitas bisnis.

¹⁵ Weske, M., *Business Process Management Concepts Languages*, hal. 65-80

4. Evaluasi

Tiada aktivitas bisnis yang berjalan dengan sempurna, dan karena itu dibutuhkan evaluasi tidak hanya secara parsial melainkan holistik. Indikator dalam penilaian evaluasi dapat terdiri dari berbagai cara. Pebisnis dapat menilai kinerja karyawan dengan tugasnya masing-masing. Kemudian, target yang dibebankan setiap divisi apakah dapat tercapai. Dengan evaluasi, bisnis akan terlihat mana kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

d) Fungsi Proses Bisnis

Ada tiga fungsi bisnis yang termasuk dalam bagian proses ini yaitu:¹⁶

1. Membantu divisi SDM untuk memecahkan permasalahan ketika aktivitas bisnis sedang berlangsung.
2. Piranti bagi konsumen untuk melihat kapan proses produksi berlangsung, distribusi mulai dilakukan, dan peluncuran produk akan dilaksanakan.
3. Memberikan informasi kepada karyawan agar paham akan tugas yang telah diberikan sehingga tercapai tujuan perusahaan.

e) Manfaat Proses Bisnis

Setelah memahami pengertian, jenis, tahap, dan fungsi, Anda juga perlu mengetahui apa saja yang merupakan manfaat dari proses bisnis yaitu:¹⁷

1. Dapat mengetahui informasi yang terkait situasi dan kondisi perusahaan.

¹⁶ Sparx Systems. *UML Tutorial: The Business Process Model*. Cresswick..., hal. 50

¹⁷ Hammer, M., & Champy, J. A. *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*, hal. 100

2. Panduan untuk melakukan proyeksi bisnis dalam jangka panjang.
3. Menaikkan nilai kompetitif agar perusahaan mampu responsif dalam setiap perubahan.
4. Fokus pada kebutuhan konsumen.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.
6. Mengidentifikasi peluang dan ancaman agar mampu memiliki produk yang sesuai dengan arus zaman.

C. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi dalam bahasa Arab terbentuk dari kata *Al-iqtisad*, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini *Al-iqtisad*, berkembang dan meluas sehingga mengandung makna ilmu *Al-iqtisad*, yakni ilmu yang berkaitan dengan ekonomi.¹⁸

Dalam hal ini Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi adalah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya (unsur kerjasama).¹⁹ Tanpa adanya kerjasama, mustahil bagi manusia untuk hidup secara normal. Kerja sama memiliki unsur *take and give*, membantu dan memberi.

Pengertian ekonomi Islam menurut penjelasan Pasal 49 Undang- undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang- undang Nomor 7 Tahun

¹⁸ M. Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), hal. 47

¹⁹ Veithzal Rivai, Et Al, *Islamic Transaction Law in Business*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 198

1989 tentang Peradilan Agama (selanjutnya disingkat UU Peradilan Agama), yang menyebutkan bahwa ekonomi Islam adalah perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip Islam, antara lain meliputi: bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, reasuransi syariah, reksa dana syariah, obligasi syariah, dan surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah, dan bisnis syariah.²⁰

Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi yang dimaksud dengan ekonomi Islam adalah respon pemikir Islam (muslim) terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu, dibantu oleh Al-Quran dan as-Sunnah, akal dan ijtihad serta pengalaman.²¹ Sedangkan menurut M. Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah- masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.²²

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam kegiatan ekonomi yang mengikuti ajaran agama sesuai dengan Al-Quran, Hadits Nabi Muhammad SAW., *ijma'* dan *qiyas*.

b. Keutamaan Beraktivitas Di Bidang Ekonomi

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Arti;

²⁰ Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 2

²¹ Veithzal Rivai, Et Al, *Islamic Transaction Law in Business.....*, hal. 199

²² M. Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 6

Dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah pernah ditanya “usaha apakah yang paling baik? Rasulullah saw. Menjawab “usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang *mabrur*”. (HR. Ahmad)²³

Hadis ini berbicara tentang perbuatan terbaik manusia. Nabi saw. Ditanya tentang usaha apakah yang terbaik. Nabi menjelaskan ada dua, yaitu usaha dengan tangan sendiri dan semua jenis jual-beli *mabrur*.

Secara sepintas, usaha dengan tangan sendiri dapat dimaknai dengan usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan tangannya sendiri, sehingga bisa jadi ada yang berpendapatan yang dimaksud adalah jenis-jenis pekerjaan manual yang mempergunakan tangan sebagai alat. Misalnya menjadi pandai besi, pengumpul kayu bakar, pemulung, tukang sol sepatu dan pekerjaan-pekerjaan kasar lainnya. Pemaknaan seperti ini tidaklah salah, karena pekerjaan-pekerjaan tersebut bukan pekerjaan haram yang membuat pelakunya jadi terhina.²⁴ Pemaknaan seperti itu juga tergambar pula dalam hadis-hadis berikut;

عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا
قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ
يَدِهِ

Arti;

Dari al-Miqdam ra. dari Rasulullah saw. bersabda ; Tidak ada seorang pun yang makan makanan yang lebih baik daripada makan dari hasil kerja tangannya. Dan sesungguhnya Nabi Daud juga makan dari hasil usahanya sendiri. (HR. Al-Bukhari)²⁵

²³ Ahmad bin Hanbal, *Musnad dan Ahmad bin Hambal*, Juz IV (Kairo; Muassasah al-Qurtubah, t.th.), hal. 141

²⁴ HM. Attamimi & Rajab, H. (2019). *ber Ekonomi ala Islam Perspektif Fiqh al-Hadis* (Yogyakarta; CV. Arti Bumi Intaran, 2019). hal. 2

²⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz II (Beirut; Dar Ibnu Kasir 1987), hal. 730

Digambarkan dalam hadis ini bahwa Nabi Daud as. Adalah seorang Nabi yang makan dari usaha tangannya sendiri. Dalam sejarah disebutkan bahwa Nabi Daud adalah seorang Nabi dengan keahlian sebagai pande besi yang digambarkan oleh al-Qur'an bahwa di tangan Nabi Daud as. Besi-besi menjadi lembek, karena itu, Nabi saw. Mengajarkan bahwa makanan terbaik adalah makanan yang dihasilkan dari usaha tangan sendiri.

Di hadis lain Nabi saw. Membandingkan usaha dengan tangan sendiri dengan pekerjaan sebagai pengemis. Nabi mengatakan seseorang mengambil seutas tali, lalu dibawa ke hutan untuk mengumpulkan kayu bakar dan mengikatnya dengan tali itu lalu diangkutnya ke pasar untuk dijual jauh lebih baik dari pada seseorang yang berkeliling untuk meminta-minta, Nabi saw. bersabda;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَحْتَطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا أَعْطَاهُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَيَسْأَلُهُ أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ

Arti;

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda ; “demi zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya salah seorang dari kalian mengambil seutas talinya lalu mencari kayu bakar dan memikulnya di punggungnya, hal itu lebih baik dari pada mendatangi seseorang lalu ia meminta kepadanya, baik diberi atau tidak”. (HR. al-Bukhari)²⁶

Pekerjaan sebagai pengemis untuk memenuhi kebutuhan adalah pekerjaan yang tidak terpuji. Karena dengan pengemis tidak hanya menggambarkan bahwa orang tersebut sebagai pemalas dan tidak mau bekerja keras, namun juga pekerjaan itu bisa membuat pelakunya jadi malu karena seorang yang datang ke orang lain untuk meminta-minta, belum tentu permintaannya dikabulkan, bahkan

²⁶ *Ibid.*, hal. 535

boleh jadi ditolak mentah-mentah, dipermalukan di depan orang banyak dan diusir dengan kasar.

Kisah seorang laki-laki Ansar yang datang kepada Nabi saw. untuk meminta-minta, ditanggapi oleh Nabi saw. dengan tidak langsung memberikan apa yang dimintanya, tetapi Nabi saw. mengajarkan untuk menggunakan apa yang diilikinya untuk mencari nafkah. kepada laki-laki Ansar tersebut diajari untuk menjual apa saja yang dimiliki untuk dijadikan modal mencari nafkah. Hal ini merupakan pembelajaran dari Nabi saw. kepada umatnya, bahwa kemandirian dan berdiri di atas kaki sendiri merupakan sikap yang sangat mulia.

Saat ini banyak diberitahukan bahwa pekerjaan mengemis menjadi profesi yang banyak yang dilakoni banyak orang. Ada beberapa kejadian pengemis dan tunawisma terkena razia dan ditemukan mereka membawa uang atau memiliki rekening dalam jumlah puluhan juta, bahkan ada suatu kampung yang dikenal sebagai pemasok pengemis ke kota-kota besar, penghuninya memiliki bangunan rumah yang mewah-mewah dan kekayaan yang melimpah. Atas dasar itu, saat ini di mana-mana ditemukan anjuran untuk tidak memberikan uang kepada pengemis, baik di *traffic light*, maupun ketika didatangi di rumah. Satu yang jelas adalah bahwa mengemis adalah pekerjaan yang hina dan tidak dianjurkan dalam Islam. Dari pada menjadi pengemis, berusaha dengan tangan sendiri jauh lebih baik. Menjadi pedagang asongan, sol sepatu, pencuci mobil atau motor adalah beberapa pekerjaan dengan tangan sendiri yang dapat dipilih daripada menjadi pengemis.²⁷

²⁷ HM. Attamimi & Rajab, H. (2019). *ber Ekonomi ala Islam*, hal. 5-6

Akan tetapi usaha dengan tangan sendiri tidak hanya dapat dimaknai dengan pekerjaan-pekerjaan kasar seperti di atas karena saat ini pekerjaan seseorang dengan tangan sendiri itu lebih identik dengan istilah wirausaha atau *entrepreneurship*. Secara sederhana, wirausaha dapat dipahami sebagai seseorang atau kelompok-kelompok yang mempunyai modal yang besar untuk mendirikan suatu usaha, baik itu usaha yang menguntungkan untuk diri sendiri maupun orang lain. Belum ada terminology yang persis sama tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh.²⁸ Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.²⁹

Kata wirausaha sendiri merupakan gabungan kata dari wira yang berarti gagah berani dan perkasa, dan kata usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Dalam kata ini terkandung makna seorang wirausahawan adalah seorang yang berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha. Selain itu, dalam kata wirausaha terkandung makna kemandirian, yaitu kepercayaan diri dalam memulai usaha dengan modal yang ditanggungnya sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang ada.

²⁸ Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta; PT. Salemba, 2003), hal. 2

²⁹ A. W. Munawir. *Kamus al-Munawwir* (Surabaya; Pustaka Progresif, 1997), hal. 124

Hal kedua yang disebut dalam hadis sebagai pekerjaan terbaik adalah semua jual beli yang *mabrur*. *al-Bay'* dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar dari kata *ba'a* yang artinya menjual.³⁰ Sedangkan kata beli dalam bahasa Arab dikenal dengan *syira'* yaitu masdar dari kata *syara* artinya membeli.³¹ Namun dalam penggunaannya, kata *al-bay'* saja sudah mengandung pengertian keduanya, jual dan beli, yaitu *al-tijarah*, yang biasa diterjemahkan sebagai perdagangan.

Kata *al-bay'* dengan semua derivasinya disebut sebanyak 4 kali dalam al-Quran, yaitu dalam QS. al-Baqarah; 254, QS. al-Baqarah; 275, QS. Ibrahim; 31 dan QS. al-Jum'ah; 9. Kata *al-syira'* digunakan dalam 25 ayat, tetapi setelah diteliti, hanya 2 ayat saja yang berkonotasi perdagangan dalam konteks bisnis yang sebenarnya, yaitu yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 21 dan 22. Sedangkan kata *tijarah* disebut sebanyak 8 kali dalam al-Qur'an yang tersebar dalam tujuh surat, yaitu QS. al-Baqarah; 16 dan 282, QS. al-Nisa; 29, QS. al-Taubah; 24, QS. al-Nur; 37, QS. Fathir; 29, QS. Shaf; 10 dan QS. al-Jumuah; 11. Di antara delapan ayat tersebut hanya 5 ayat yang berkonotasi bisnis. Sedangkan 3 ayat lagi makna *tijarah* tidak berkonotasi bisnis (perdagangan) yang ril.

Secara bahasa, kata *al-bay'* diartikan dengan *mutlaq al-mubadalah* yang artinya tukar menukar dalam pengertian umum.³² Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan jual beli adalah “tukar menukar harta dengan harta yang dilakukan berdasarkan kerelaan atau memindahkan hak milik dengan

³⁰ *Ibid.*, hal. 716

³¹ Al-Sayyid Sabiq. *Fiqh al-Sunnah*, Juz III (Kairo; Dar al-Fath li al-A'lami al-Arabi, 1998), hal. 198

³² Muhammad al-Syarbini. *al-Iqna'*. Juz II (Bandung; Syirkah al-Ma'arif, t.th.), hal. 2

(mendapatkan benda lain) sebagai ganti dengan jalan yang diizinkan oleh syariat”.³³

Dengan pengertian seperti itu, maka konsep *al-bay'* tidak hanya mencakup aktivitas menjual dan membeli saja, tetapi mencakup juga aktivitas lain yang didalamnya terdapat unsur tukar menukar, baik antara barang dengan barang, barang dengan uang (alat tukar), uang dengan uang, atau barang dengan jasa, seperti aktivitas simpan pinjam, sewa menyewa, penanaman modal, penitipan, penjaminan dan sebagainya.

Adapun jual-beli yang *mabrur* sebagaimana disebutkan dalam hadis, maknanya menurut al-Manawi adalah jual beli *mabrur* adalah jual beli yang tidak mengandung penipuan dan pengkhianatan.³⁴ Senada dengan al-Manawi, al-Shan'ani mengatakan, jual beli *mabrur* adalah jual beli yang terlepas dari sumpah yang buruk dalam mengelola harta dan terbebas dari penipuan dalam bermuamalah.³⁵ Sedangkan menurut al-Qari, yang dimaksud dengan kata *mabrur* adalah jual beli yang selamat dari penipuan, diterima menurut syariat, bukan jual beli yang rusak (*fasiḍ'*), mengandung bahaya (*khabis'*) dan buruk (*radi'*) atau jual beli yang dikabulkan oleh Allah dengan cara diberi pahala kepada pelakunya.³⁶

Dari definisi-definisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan jual-beli *mabrur* sesungguhnya adalah jual beli yang baik, yang memenuhi segala rukun dan syarat

³³ Ainuddin Abdurrauf al-Manawi. *al-Taysir bi Syarh al-Jami' al-ahih'*. Juz I (Riyad; Maktabah al-Imam al-Syafi'i, 1408), hal. 380

³⁴ Muhammad bin Ismail al-San'ani. *Subul al-Salam*. Juz III (t.t.; Maktabah Mustafa al-Bab al-Halabi, 1960), hal. 4

³⁵ Al-Mala'Ali al-Qari'. *Mirqat al-Mafatih Syarh Misykat al-Masabih*. Juz IX (td.), hal. 271-272

³⁶ Abu Bakar al-Baihaqi. *Syi'b al-Imam*. Juz VI (Riyad; Maktabah al-Rusyid, 2003), hal. 488

yang telah diterapkan dalam al-Qur'an dan al-hadis, yang ciri utamanya adalah terlepas dari penipuan dan kecurangan.

Selain itu, ada sejumlah karakter yang perlu dimiliki oleh setiap orang yang terlibat dalam aktivitas jual-beli yang akan mengantarnya pada jual-beli *mabrur*. beberapa di antaranya disebutkan dalam hadis berikut;

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ " قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبِ
التَّجَارِ الَّذِينَ إِذَا حَدَّثُوا لَمْ يَكْذِبُوا " وَإِذَا أَعْتَمِنُوا لَمْ يَخُونُوا " وَإِذَا وَعَدُوا لَمْ يَخْلِفُوا " وَإِذَا
اشْتَرَوْا لَمْ يَدْمُوا " وَإِذَا بَاعُوا لَمْ يُطْرُوا " وَإِذَا كَانَ عَلَيْهِمْ لَمْ يَمْطُلُوا " وَإِذَا كَانَ لَهُمْ لَمْ
يُعَسِّرُوا "

Arti;

Dari Mu'az bin Jabal, bahwa Rasulullah saw. bersabda "Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah menjadi pedagang yang apabila mereka berbicara tidak berdusta, jika berjanji tidak menyalahi, jika dipercaya tidak khianat, jika membeli tidak mencela produk, jika menjual tidak memuji-muji barang dagangan, jika berhutang tidak melambatkan pembayaran, jika memiliki piutang tidak mempersulit". (HR. al-Baihaqi)³⁷

Inti dari semua karakter yang disebutkan dalam hadis adalah menjaga kepercayaan mitra dagang. Sebab hanya dengan kepercayaan itulah usaha bisa langgeng dan berkembang. Karena itu, suka berdusta, tidak menepati janji, berkhianat, tidak membayar hutang, mempersulit orang lain yang berhutang adalah sifat-sifat yang perlu dihindari untuk menjaga kepercayaan tersebut. sedangkan berkaitan dengan barang yang diperdagangkan, seorang yang terlibat dalam perdagangan tidak boleh suka mencela barang yang hendak dibelinya, untuk kepentingan tertentu. Sebaliknya jika bertindak sebagai penjual tidak boleh menggambarkan barang yang dijualnya secara berlebih-lebihan, melebihi hakikat sebenarnya dari barang tersebut.³⁸

³⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhari Juz II, hal. 730

³⁸ HM. Attamimi & Rajab, H. (2019). *ber Ekonomi ala Islam*, hal. 9-10

Sesuai ajaran pokok Islam berdasarkan sabda Nabi saw :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَتَنَفَّرُوا وَلَا

Arti;

Dari Anas bin Malik dari Nabi saw. ia bersabda “ permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar menggembirakan jangan menakut-nakuti”. (HR. al-Bukhari)³⁹

Dengan memiliki karakter-karakter tersebut, seorang pedagang tidak hanya akan mendapatkan ganjaran di dunia berupa kesuksesan dalam menjalankan usahanya, melainkan juga di akhirat akan ditempatkan bersama para Nabi saw. Orang-orang jujur dan para syuhada di dalam surga . Sebagaimana sabda Nabi saw sebagai berikut;

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Arti;

Dari Abi Said, dari Nabi saw. bersabda “pedagang yang jujur dan terpercaya itu akan dikumpulkan nanti di hari kiamat dengan nabi-nabi, dan sahabat-sahabat, serta orang yang mati syahid”. (HR. al-Tirmizi)⁴⁰

Pentingnya berusaha dengan tangan sendiri, menjadi *entrepreneurship*, dan atau beraktivitas dalam segala macam jenis jual-beli adalah karena manusia tidak boleh hanya berpangku tangan menunggu datangnya rezeki dari Allah swt. Sebab meskipun rezeki setiap manusia telah ditentukan oleh Allah swt. Tetapi sesampainya rezeki itu kepada masing-masing manusia bisa cepat, bisa juga lambat, tergantung pada usaha yang dilakukan.

³⁹ Abu Isa al-Tirmizi. *Sunan al-Tirmizi*. Juz III (Beirut; Dar Ihya al-Turas al-Arabi, t.th.), hal 515

⁴⁰ Muhammad bi Yazid al-Qazwini. *Sunan Ibn Majah*, Juz II (Beirut; Dar al-Kutub, t.th.), hal. 725

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Islam sebagai agama sangat menghargai dan mengapresiasi kemandirian umat dalam memberdayakan perekonomian, baik sebagai individu, kelompok masyarakat atau organisasi, ataupun kemandirian perekonomian pada level bangsa dan negara.

c. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi yang lainnya.⁴¹ Jika dipandang semata-mata dari tujuan dan prinsip atau motif ekonomi, memang tidak ada perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. Sebab semua sistem ekonomi, termasuk sistem ekonomi Islam di dalamnya bekerja atas:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ
ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahan;

“Mengapa kamu kafir kepada Allah, Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al- Baqarah: 28)⁴²

Ayat tersebut bermakna yaitu mencari pemuasan berbagai keperluan hidup manusia, baik keperluan hidup pribadi maupun keperluan hidup masyarakat secara keseluruhan.⁴³

⁴¹ Shalihah, M. (2017). *Pengembangan Sistem Bisnis Berbasis Syariah Untuk Mendukung Strategi Pengembangan Yang Sustainable*. Tahkim. 10(2). hal. 140-141

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal.70

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UII Pers, 1988), hal. 17

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٧﴾

Terjemahan;

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum: 41)⁴⁴

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahan; “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al- Qashash: 77)⁴⁵

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa prinsip atau motif ekonomi yang sama, yaitu setiap orang atau masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau ongkos yang sekecil-kecilnya dalam waktu yang sesingkat - singkatnya.⁴⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa sistem ekonomi Islam memiliki banyak kebaikan-kebaikan dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, dimana kebaikan tersebut tercantum dalam ayat - ayat Al-Quran sesuai yang dikemukakan di atas. Sistem ekonomi Islam bukan hanya

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 445

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 679

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, hal. 17

menyediakan individu kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan pendidikan moral dan latihan tertentu serta rasa tanggung jawab.

d. Prinsip - Prinsip Ekonomi Islam

Definisi prinsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran dan bertindak.⁴⁷ Sedangkan makna lain dari prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang ataupun kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Dalam ekonomi Islam, prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menunjukkan struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.⁴⁸

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Prinsip Ketauhidan

Tauhid adalah landasan utama dalam setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Islam menawarkan keterpaduan agama, sosial dan ekonomi, dalam bentuk kesatuan ajaran. Tauhid menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT akan selalu melihat apa yang dilakukannya.⁴⁹

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hal. 853

⁴⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PBF) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 58

⁴⁹ M. Nur Rianto AL- Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2015), hal. 22

Dapat dipahami bahwa dalam segala aktivitas *muamalah* dan bisnis manusia harus mengikuti aturan-aturan yang ada, jangan sampai keluar dari batasan-batasan yang telah ditetapkan. Nilai - nilai *tauhid* yang dipercaya oleh pelaku bisnis muslim dapat menghindarkan dirinya dari praktik bisnis yang diharamkan, seperti riba, perjudian dan penipuan dalam bisnis.

2) Prinsip Keadilan

Keadilan merupakan keseimbangan atau kesetaraan antar-individu atau komunitas. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT haruslah memiliki sifat adil dalam bertindak.

Dapat dipahami bahwa bagi seorang pedagang, hendaknya berlaku adil saat memberikan harga jual. Keadilan dalam memberlakukan pembeli satu dengan yang lainnya tanpa membeda-bedakan.

3) Prinsip Pertanggung Jawaban

Tanggung jawab terkait erat dengan tanggung jawab manusia atas segala aktifitas yang dilakukannya baik kepada tuhan maupun tanggung jawab terhadap sesama manusia.

4) Prinsip Kebenaran dan Kejujuran

Kebenaran dan kejujuran terutama sangat penting bagi seorang pengusaha muslim karena adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk atau jasa mereka selama penjualan.⁵⁰

⁵⁰ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 106

Dapat dipahami bahwa kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan. Sebagai pelaku bisnis manusia hendaknya selalu berkata benar, berlaku jujur dan mempertahankan kejujuran.

5) Prinsip Kerelaan

Prinsip kerelaan dalam bisnis menegaskan bahwa setiap pelaku bisnis harus terbebas dari tindakan eksploitasi dan pemaksaan yang dapat berakibat pada cacatnya akad. “*Segala transaksi yang dilakukan atas dasar kerelaan diantara masing-masing pihak. Apabila ada transaksi tidak terpenuhi asas ini, maka artinya sama dengan memakan harta dengan cara bathil*”. Suka sama suka dalam kontrak merupakan persyaratan yang paling mendasar dalam semua kontrak komersial dalam hukum Islam.⁵¹

Dapat dipahami bahwa prinsip kerelaan mengandung arti segala transaksi yang dilakukan harus berdasarkan kerelaan antara masing-masing pihak. Selain itu harus didasarkan pada kesepakatan bersama dari para pihak dan tidak boleh ada unsur paksaan, tekanan, dan penipuan.

6) Prinsip Haramnya Riba

Islam melarang Riba dalam segala bentuknya. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ruum ayat 39.⁵²

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahan:

⁵¹ Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 114

⁵² Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 3

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS. Ar-Ruum: 39).⁵³

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah dan diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan dilipatgandakan pahala dan balasan. Allah tidak menambahkan keridhaannya kepada harta riba, karena harta yang diberikan kepada orang-orang yang memakan riba dengan tujuan untuk menambah harta mereka, tidak suci di sisi Allah, dan tidak akan berkah.



⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal.408